

**PROSES KOMPOSISI *SUITA TOKOH KEHIDUPANKU*
UNTUK ORKESTRA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

PROSES KOMPOSISI *SUITA TOKOH KEHIDUPANKU* UNTUK ORKESTRA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4-287/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	03-09-2013 TTD CM

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Jeremia
NIM. 0911285013



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



PROSES KOMPOSISI *SUITA TOKOH KEHIDUPANKU* UNTUK ORKESTRA

Oleh:

Jeremia
NIM. 0911285013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik dengan konsentrasi Komposisi Musik


Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**


LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2013.

Tim Penguji:




Dr. Andre Idrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/Ketua



Drs. Chairul Slamet, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Drs. R. M. Singgih Sanjaya, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Drs. I.G. N. Wirvawan Budhiana, M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberkati saya dengan kasih karunia-Nya yang luar biasa. Akhirnya saya bisa menyelesaikan penulisan Tugas Akhir sebagai syarat untuk kelulusan Progam Studi S-1 Seni Musik di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia.

Tanpa berbagai pihak yang terlibat, saya tidak akan bisa menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Yogyakarta.
2. Dra. Suryati, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih atas bantuan dalam mengurus administrasi.
3. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi semangat saya dalam membuat karya akhir ini. Kepercayaan terhadap perkembangan murid-muridnya membuat saya terus berjuang untuk memberikan yang terbaik.
4. Drs. R. M. Singgih Sanjaya, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang mengajarkan saya kedisiplinan. Waktu dan dukungannya yang tiada henti merupakan salah satu faktor penulisan ini bisa terselesaikan dengan baik.

5. Drs. I G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum., selaku Dosen Penguji yang banyak menginspirasi dan membuka wawasan saya dalam penciptaan. Bukan hanya dalam bidang akademik saja, namun Beliau juga banyak menanamkan nilai-nilai berharga yang akan terus saya ingat di masa yang akan datang.
6. Budiman Saputra dan Laurensia Widyawati, selaku orang tua yang selalu mendukung anaknya meraih impian. Perjuangan mereka dari saya kecil hingga besar dan dapat menyelesaikan kuliah ini merupakan suatu anugerah terbesar dalam kehidupan saya.
7. Dra. Eritha R. Sitorus, M.Hum. selaku dosen wali yang sangat peduli dengan perkembangan mahasiswanya.
8. L. Agus Wahyudi, S.Sn., S.Sos., sebagai dosen mayor piano yang selalu mengingatkan untuk terus berlatih piano.
9. Pak Royke, Pak Haris, & Pak Joko selaku dosen-dosen komposisi yang banyak mendorong murid-muridnya untuk terus berkarya.
10. Seluruh dosen dan pengajar di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Adrianus Sihombing, sebagai seorang sahabat yang telah bersama-sama baik suka maupun duka melewati masa kuliah 4 tahun ini, terlebih dalam Tugas Akhir Penciptaan ini. Terima kasih atas banyak masukan mengenai penulisan dan hal-hal lainnya.

12. Ramanda Hamran dan Magxi Yuniar, sebagai teman seperjuangan dan satu pelayanan. Semoga kelak kita akan menjadi orang-orang sukses.
 13. Teman-teman angkatan 2009 yang membantu karya Tugas Akhir ini.
 14. Teman-teman Cell Group Selatan (Ramanda, Tomy, Lius, Mely, Sherlly, Hatta, Helga, Murdi, Manda, Ever, Mikael), kalian adalah orang-orang luar biasa. Semoga kalian terus bertumbuh dan menjadi terang bagi dunia.
 15. Semua teman-teman dari Persekutuan JOY, yang mengajarkan saya banyak hal. Sungguh, bergabung dan terlibat banyak hal dalam persekutuan ini merupakan sebuah kesempatan berharga. Kata terima kasih rasanya tidak akan cukup untuk membalas semua pengalaman yang saya dapat dari kalian.
 16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
- Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati semua pihak terlibat dalam Tugas Akhir ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua mahasiswa, khususnya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Penulis,

Jeremia

INTISARI

Suita Tokoh Kehidupanku merupakan sebuah karya komposisi musik dalam format orkestra untuk orang-orang di sekitar yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter penulis. Keberadaan orang-orang ini banyak memberi warna dalam kehidupan penulis. Setiap orang tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga penulis mengambil banyak nilai dari mereka.

Ide penciptaan karya ini berasal dari pengalaman pribadi penulis lewat hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Penulis yang sulit untuk mengungkapkan perasaan (baik itu pujian, kritik, kesepian, maupun rasa terima kasih), berharap karya ini bisa menyampaikan perasaan-perasaan tersebut.

Proses penciptaan karya ini dimulai dari mengenang kembali pengalaman bersama orang-orang ini. Pengalaman-pengalaman bernilai tersebut kemudian diterjemahkan lewat musik yang sifatnya ilustratif. Perasaan yang ingin disampaikan penulis menuntun setiap ide agar menjadi sebuah ungkapan musikal. Karya ini merupakan sebuah suite yang dibagi menjadi enam bagian yaitu *Keluarga*, *Teman-Teman Masa Kecil*, *Guru*, *Teman-Teman Masa Remaja*, *Orang Asing*, dan *JOY Fellowship*. Keenam bagian tersebut, diurutkan sejak penulis kecil hingga masa sekarang, merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan dari karya ini.

Kata kunci: komposisi, musik program, orkestra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penciptaan.....	11
D. Manfaat Penciptaan.....	12
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Penulisan	13
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Instrumentasi.....	14
B. Musik Program.....	24
C. Orkestra	26

BAB III: PEMBAHASAN KARYA

A. Bagian I "Keluarga" 32

B. Bagian II "Teman-Teman Masa Kecil" 38

C. Bagian III "Guru" 41

D. Bagian IV "Teman-Teman Masa Remaja" 46

E. Bagian V "Orang Asing" 53

F. Bagian VI "JOY Fellowship" 59

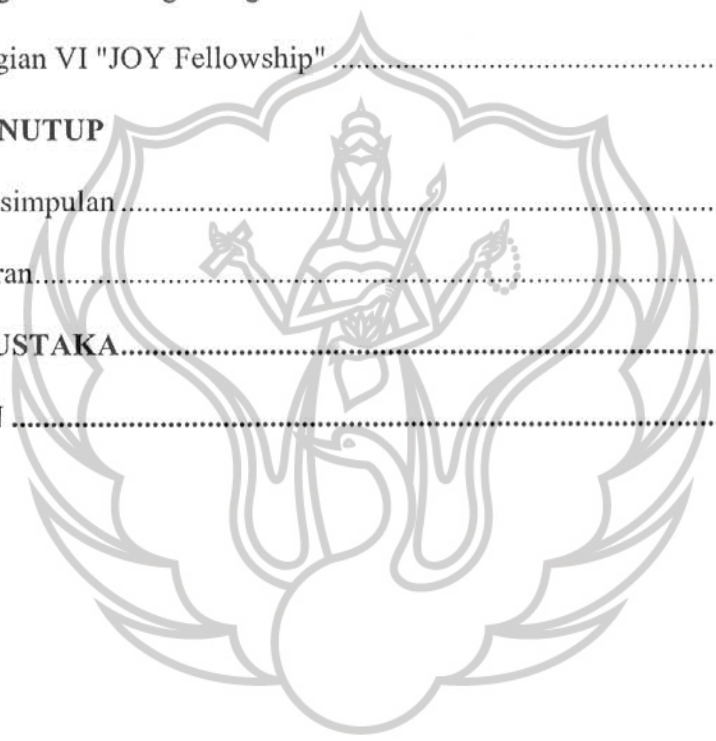
BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 66

B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN 69

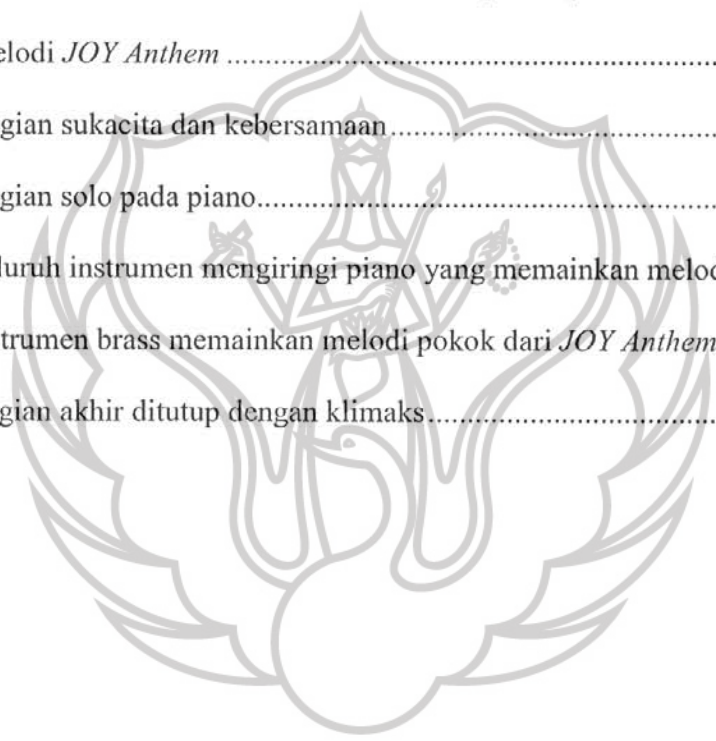


DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Register violin	15
Notasi 2. Register viola.....	15
Notasi 3. Register cello.....	15
Notasi 4. Register double bass.....	15
Notasi 5. Register piccolo.....	16
Notasi 6. Register flute.....	17
Notasi 7. Register oboe.....	17
Notasi 8. Register clarinet.....	18
Notasi 9. Register bassoon.....	18
Notasi 10. Register horn.....	19
Notasi 11. Register trumpet.....	19
Notasi 12. Register trombone.....	20
Notasi 13. Register tuba.....	21
Notasi 14. Register glockenspiel.....	21
Notasi 15. Register marimba.....	22
Notasi 16. Register timpani.....	22
Notasi 17. Reister piano.....	23
Notasi 18. Bagian introduksi.....	34
Notasi 19. Cello memainkan melodi utama.....	34
Notasi 20. Melodi pada flute dan oboe.....	35

Notasi 21. Bagian solo pada instrumen gesek	35
Notasi 22. Bagian transisi	36
Notasi 23. Tema utama muncul dengan suasana klimaks	37
Notasi 24. Bagian awal dimulai dengan tiup kayu	39
Notasi 25. Tema utama pada flute	39
Notasi 26. Melodi pada clarinet dengan diiringi instrumen gesek	40
Notasi 27. Melodi pada bassoon kemudian dilanjutkan flute	40
Notasi 28. Melodi utama pada oboe	41
Notasi 29. Bagian awal dimulai dengan <i>fortississimo</i>	42
Notasi 30. Instrumen gesek memainkan melodi	43
Notasi 31. Bagian solo pada piano	43
Notasi 32. Instrumen gesek memainkan melodi	44
Notasi 33. Instrumen gesek unisono	45
Notasi 34. Instrumen tiup logam memulai dengan nada panjang	47
Notasi 35. Masuknya instrumen gesek	47
Notasi 36. Instrumen bermain seperti awal	48
Notasi 37. Instrumen tiup memainkan melodi	48
Notasi 38. <i>Trill</i> yang menggambarkan persaingan	49
Notasi 39. Bagian yang mengawali suasana kegañduhan	50
Notasi 40. Instrumen gesek semakin membangun dinamika	51
Notasi 41. Instrumen tiup kayu memberi efek keributan	51
Notasi 42. Melodi pada instrumen tiup logam	52

Notasi 43. Melodi cello dan kontrabass menjadi introduksi.....	54
Notasi 44. Masuknya perkusi memberi kesan misterius.....	54
Notasi 45. Instrumen logam memainkan harmoni.....	55
Notasi 46. Perasaan kesepian saat berada di dalam keramaian	56
Notasi 47. Suasana ramai yang mencapai klimaks	57
Notasi 48. Cello dan kontrabass memainkan melodi penutup.....	58
Notasi 49. Melodi <i>JOY Anthem</i>	61
Notasi 50. Bagian sukacita dan kebersamaan.....	62
Notasi 51. Bagian solo pada piano.....	62
Notasi 52. Seluruh instrumen mengiringi piano yang memainkan melodi utama.....	63
Notasi 53. Instrumen brass memainkan melodi pokok dari <i>JOY Anthem</i>	64
Notasi 54. Bagian akhir ditutup dengan klimaks.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Orkestra Barok.....	27
Gambar 2. Orkestra Klasik.....	29
Gambar 3. Orkestra Romantik.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Semua makhluk hidup di bumi ini saling bergantung dengan makhluk hidup lainnya. Seperti rantai makanan hewan yang selalu berputar merupakan salah satu contoh keterikatan satu hewan dengan hewan di bawah atau di atasnya tidak bisa dilepaskan. Jika putus satu rantai saja maka akan mengacaukan sistem alam yang sudah berjalan tersebut.

Manusia pun merupakan makhluk sosial, di mana dia tidak bisa hidup sendirian. Manusia harus hidup dalam kelompok, dan dari kelompok itu terciptalah interaksi. Interaksi dalam kelompok itulah yang membuat seorang manusia belajar banyak hal.

Macionis (1997) mengartikan sosialisasi sebagai suatu pengalaman sosial sepanjang hidup yang memungkinkan seseorang mengembangkan potensi kemanusiaannya dan mempelajari pola-pola kebudayaan.¹ Giddens (1989) berpendapat bahwa sosialisasi merupakan tahap perkembangan manusia secara aktif mulai dari lahir (bayi) hingga sepanjang hidupnya yang akhirnya menjadi pribadi yang sadar akan dirinya sendiri, berpengetahuan, dan terampil.²

¹ K. Wardiyatmoko, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2012, h. 62.

² *Ibid.*, h. 63.

Maka setiap orang memiliki sifat dan karakter masing-masing yang jelas berbeda dengan orang lain. Sikap dan sifat yang dimiliki seseorang bisa merupakan bawaan dari orang tuanya atau bisa juga pengaruh dari lingkungannya. Pengaruh lingkungan amatlah besar pada pembentukan karakter, maka tidak heran banyak asumsi seorang anak bisa tumbuh menjadi penjahat karena lingkungan di mana dia tinggal memang membentuknya mengarah kepada kejahatan. Atau jika seorang anak tinggal dan dididik di dalam sebuah keluarga yang baik, maka kemungkinan besar anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang baik pula. Lilienfeld melihat sebuah kesatuan sosial yang kohesif dihasilkan ketika seseorang secara sadar tetapi tidak sengaja dan tidak direncanakan saling menyesuaikan tindakan mereka satu sama lain.³

Pengaruh dari keluarga dan lingkungan menjadi faktor penting dalam pertumbuhan seorang anak. Dalam fase remaja dan anak muda pun, keluarga dan lingkungan tetap merupakan faktor terpenting. Barulah pada saat mencapai usia dewasa, pengaruh keluarga sudah luntur digantikan dengan pengalaman dan lingkungan. Ada banyak bagian dalam diri seseorang yang bisa diubah, akan tetapi karakter seseorang sangat sulit untuk diubah bahkan tidak bisa diubah sama sekali.

Dalam kesempatan kali ini akan diceritakan karakter atau sifat-sifat dengan mendeskripsikan masing-masing orang atau sekelompok orang (lingkungan) yang berpengaruh dalam kehidupannya. Tentu semua orang yang dikenal memiliki kesan dan cerita tersendiri, namun beberapa dari orang-orang tersebut memberi dampak

³ John Scott, *Teori Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, h. 75.

yang besar. Misalnya seperti bagaimana membedakan baik dan benar, apakah mencontek itu salah, mengapa tidak boleh keluar rumah pada malam hari, dan sebagainya. Cara pandang yang dimiliki penulis itu merupakan rangkaian bentuk nilai-nilai yang diajarkan, baik secara langsung atau tidak langsung, dari orang-orang tersebut.

Keluarga (orang tua) merupakan orang pertama yang menanamkan nilai-nilai kepada penulis. Mereka mendidik, memberi makan, dan membesarkan dengan kasih sayang yang tulus. Penulis lahir dan dibesarkan di keluarga yang sederhana. Ayah bekerja sebagai pegawai dan ibu sebagai guru SD. Kegiatan mereka setiap hari hampir sama, yaitu pada pagi hari sudah bersiap-siap untuk bekerja sampai sore. Sang Ayah mengendarai mobil mengantar ibu ke sekolah terlebih dahulu, kemudian barulah ia bekerja. Saat pulang pun begitu, Ayah menjemput ibu di sekolah untuk pulang bersama-sama ke rumah. Rutinitas ini terus terjadi bahkan sampai sekarang, oleh sebab itu waktu bersama keluarga adalah saat malam hari dan akhir pekan untuk jalan-jalan bersama ke suatu tempat yang berbeda tiap minggunya. Dari keluarga, penulis mendapatkan perhatian, kehangatan, dan kasih sayang.

Kemudian setelah orang tua, penulis merasa teman-temannya di masa kecil juga merupakan orang-orang yang berkesan dalam kehidupannya. Banyak sekali teman-teman semasa sekolah SD dengan sifat-sifat yang berbeda; ada yang pendiam, ada yang cerewet, ada yang suka mengejek temannya, ada yang bersikap seperti penguasa, dan ada pula yang menjengkelkan. Tidak semua teman semasa kecil penulis bersifat buruk, beberapa di antara mereka juga merupakan teman yang selalu

bisa diajak bercanda dan selalu mendukung. Penulis menghabiskan masa kecil dengan berkumpul dan bermain bersama-sama. Layaknya anak kecil pada umumnya, seperti apapun kenakalan dan usilnya, mereka tetaplah teman-teman yang sangat menyenangkan.

Tidak ketinggalan juga teman-teman saat remaja (SMP-SMA). Di masa pubertas inilah setiap remaja mencari jati dirinya dan ingin diakui keberadaannya. Dalam pergaulannya pun sudah bukan antar individu lagi melainkan antara kelompok dengan kelompok lainnya. Masa-masa remaja merupakan saatnya seorang remaja mencari kelompok teman yang menurutnya 'paling aman' untuk dirinya bergaul. Oleh sebab itu penulis melihat ambisi dan prestise pada teman-teman semasa remajanya.

Guru merupakan salah tokoh penting juga dalam membentuk karakter penulis. Ada terdapat banyak arti guru dalam kehidupan penulis, sehingga maksud guru di sini tidak hanya guru sebagai pengajar di sekolah tetapi orang yang lebih tua atau kakak pembimbing juga merupakan guru karena mereka mengajarkan banyak hal kepada penulis. Mereka tidak hanya mengajarkan mengenai teori-teori ataupun sekedar informasi, namun mereka juga mengajarkan banyak hal mengenai kepemimpinan, perjuangan, dan mengajarkan arti kehidupan lewat hidup mereka. Bagi penulis, guru menjadi sumber pengetahuan dan sumber kebijaksanaan.

Tidak semua orang yang berada di dalam kehidupan penulis merupakan orang yang dekat, bahkan di antaranya ada yang benar-benar tidak kenal akrab satu sama lain. Mereka lebih sibuk dengan pergaulan dan kegiatan mereka sendiri, sedangkan penulis juga melakukan hal yang sama terhadap mereka. Orang-orang ini merupakan

orang asing bagi penulis, karena mereka semua tertutup dan cenderung tidak peduli dengan penulis.

Pengalaman hidup di Yogyakarta selama hampir empat tahun ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi hidup penulis. Di Yogyakarta, penulis bergabung dalam persekutuan mahasiswa Yogyakarta yang bernama *JOY Fellowship*. Di tempat ini penulis belajar akan penerimaan, kebersamaan, keterbukaan, pengorbanan, kerja keras, dan kasih.

Orang-orang yang terdapat dalam karya ini merupakan proses perjalanan dalam kehidupan penulis. Bagian awal dimulai dari keluarga dan teman-teman masa kecil, kemudian dilanjutkan kepada guru dan teman-teman pada masa remaja. Kemudian masuk ke tahap dewasa, masuklah orang asing dan persekutuan JOY yang menjadi bagian akhir karya ini.

Dalam proses perjalanan itu, penulis banyak belajar mengenai hal-hal yang baik sehingga tumbuh menjadi seseorang yang perfeksionis. Tokoh-tokoh yang berada di karya ini mungkin sama seperti yang dialami orang lain pada umumnya, namun tanpa disadari, penulis melupakan, bahkan ingin membuang keberadaan tokoh-tokoh tersebut. Di masa ini muncullah sifat tinggi hati dan kesombongan dalam diri penulis yang selalu menganggap orang lain tidak sehebat dirinya. Sifat tinggi hati ini merupakan perasaan terpendam sedari kecil hingga sekarang menjadi sebuah timbunan yang besar di dalam hati penulis, sehingga penulis sulit sekali melihat nilai-nilai baik yang dilakukan orang lain.

Segala sifat kesombongan yang tidak pernah terlihat di permukaan ini merupakan akibat perasaan kesepian dalam kehidupan penulis. Semua ini membuat penulis menjadi tertutup dan sulit bersosialisasi dengan orang lain. Ketika melihat seorang anak kecil sedang berpelukan dengan keluarganya atau seorang muda sedang menghabiskan waktu bersama teman-temannya, penulis sulit sekali untuk merasakan perasaan hangat ataupun kebersamaan itu. Penulis ingin sekali mengungkapkan perasaan sayang terhadap orang tua, atau ikut bergabung (membraur) bersama dengan teman-teman sebaya dengan berkumpul bersama, atau bahkan ingin sekali memberikan rasa terima kasih yang berasal dari hati kepada para guru, namun semuanya tidak pernah terjadi. Semua ini bukan karena orang-orang tersebut, melainkan karena penulis telah membangun sebuah tembok bagi dirinya sendiri dengan orang lain. Maka penulis ingin mengabadikan nilai-nilai dari orang-orang sudah menjadi bagian dalam kehidupan penulis dalam sebuah karya yang berjudul *Suita Tokoh Kehidupanku*.

Penulis mengambil format orkestra sebagai media untuk menyampaikan ide dari karyanya. Sebuah orkestra klasik umumnya terdiri dari seksi gesek, tiup kayu, tiup logam, dan perkusi. Berdasarkan jumlah formasinya, orkestra dibagi menjadi dua jenis yaitu orkestra kecil dan orkestra besar. Disebut orkestra kecil di sini artinya orkestra ini tidak menggunakan instrumen perkusi dan instrumen tiup logam (kecuali horn, salah satu instrumen tiup logam).⁴ Instrumentasi dari karya ini adalah orkestra lengkap dengan formasi seksi gesek (violin I 6 orang, violin II 6 orang, viola 4 orang,

⁴ Ebenezer Prout, *The Orchestra*, Dover Publications, New York, 2003, h. 2.

cello 4 orang, kontrabass 2 orang), tiup kayu (piccolo, flute, oboe, clarinet, bassoon masing-masing 1 orang), tiup logam (horn 2 orang, trumpet 2 orang, trombone 1 orang, tuba 1 orang), piano, dan perkusi (4 orang bergantian memainkan timpani, snare drum, bass drum, marimba, glockenspiel, triangle).

Pemilihan format orkestra merupakan media untuk menuangkan ide/gagasan penulis. Seorang pencipta, yang disebut komponis, harus memiliki keterampilan dalam orkestrasi. Komponis sebaiknya tidak hanya mengetahui mengenai instrumen *transpose*, tapi juga teknik bermain dari instrumen tersebut. Selain itu komponis juga harus memahami register nada setiap instrumen, agar menghindari nada-nada yang tidak bisa dimainkan. Kemudian komponis juga harus memahami berbagai warna suara instrumen sehingga bisa menggabungkannya dengan instrumen lain. Pemahaman mengenai orkestrasi akan sangat membantu dalam membuat komposisi, contohnya saja suatu melodi yang sama dimainkan bersamaan dengan instrumen lainnya akan menghasilkan kesan yang berbeda.⁵ Maka dari itu, dalam bidang orkestrasi, komponis harus terampil dalam mengelompokkan instrumen berdasarkan warna suara yang dihasilkan. Dari hal teknis itulah pesan komponis dapat tersampaikan.

Dalam penciptaan, sangat penting sekali untuk memahami bentuk musik. Bentuk musik merupakan kerangka awal dalam penciptaan, sehingga ide komponis tetap fokus pada satu bentuk musikal. Seperti pernyataan Arnold Schönberg, "Dalam

⁵ Michael Miller, *Music Composition*, Alpha Books, New York, 2005, h. 17.

seni, terutama seni musik, tujuan dan bentuk adalah agar seni menjadi jelas."⁶ Pada karya tugas akhir ini, penulis memilih menggunakan bentuk suite orkestra. Suite sendiri adalah musik tarian. Musik tari adalah sumber kedua untuk perkembangan musik instrumental di Eropa. Istilah *Suita* (bahasa Perancis = deretan) pertama kali muncul di Perancis pada abad 16. Dalam abad ke-17 dan 18 istilah suite dipakai di Eropa Barat dalam arti yang tak menentu; umumnya yang dimaksudkan adalah 'deretan beberapa tarian'. Nama lain yang dipakai untuk suite adalah *Partita* (bahasa Italia = membagi), *Ordre* (Perancis = urutan). Namun dengan istilah *Ritornello*, *Intermedium* (Praetorius), *Pieces de clavecin* (Couperin), *Tafelmusik* (Telemann), *Balli* (Italia), *Sonata da camera* Konser kadang dimaksudkan tak lain kecuali suite.⁷

Perkembangan selanjutnya, selama abad 17 di Italia berkembang tipe baru yaitu *suita ballet* yang muncul di dalam opera. Selain itu di Italia diperkembangkan suite sebagai *Sonata da camera* misalnya dengan urutan *Preludio-Corrente-Adagio-Allamande* (karangan Corelli).

Di Inggris dan Perancis pun perkembangan opera medatangkan masa baru untuk suite sebagai *suita orkestra* dan *suita ballet*. Sering disebut juga *Entree*; terdiri dari Gavotte, Sarabande, Bourrée, Ritournelle, Air. Pada abad 18 di Perancis muncullah bagian-bagian baru dalam suitadengan nama *Gavotte*, *Bourrée*, *Menuett* serta bagian bukan tarian seperti *Prelude*, *Chaconne*, *Passacaille*.

⁶ Karl-Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2011, halaman awal.

⁷ *Ibid.*, h. 70.

Sesudah tahun 1600 di Jerman pengaruh dari Perancis sangat kuat, termasuk istilah bagian yang diambil alih dan yang menggantikan istilah Jerman yang lama. Namun di Jerman berkembang pula *suita-variassi*. Istilah yang dipakai di Jerman untuk suite sangat beragam: Suite, Partita, Ordre, Overture.⁸ Suite orkestra dipakai untuk hiburan di istana, namun makin tersebar juga dalam masyarakat.

Pengaruh impresionisme membuat banyak komponis Perancis pada awal abad 20, seperti Ravel dan Debussy, membuat karya suite untuk piano. *Bergamasque* merupakan salah satu karya suite milik Debussy yang terkenal, terutama bagian ketiganya yang berjudul *Clair de Lune*. Kemudian Ravel terkenal akan karyanya *Miroirs* dan *Le tombeau de Couperin*, yang menuntut keterampilan teknik dari pianis.

Komposisi suite lainnya yang terkenal pada awal abad ke-20 adalah *The Planets* karya Gustav Holst. Suite untuk orkestra ini merepresentasikan tujuh planet (Mars, Venus, Merkurius, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus) dengan pendekatan astrologi dan kesan yang ditangkap komponis mengenai planet-planet tersebut.⁹

Suite yang dimaksudkan dalam karya ini bukanlah karya musik untuk tarian layaknya pada masa barok, melainkan berbentuk suite modern (abad 19-20). Pada pertengahan abad 18 bentuk suite kehilangan peranannya; ia diganti dengan *Divertimento*, *Cassatio*, *Serenade*. Namun selain itu tetap terdapat komposisi suite pula sampai abad ke-20 dengan tujuan:

⁸ *Ibid.*, h. 75.

⁹ [http://en.m.wikipedia.org/wiki/Suite_\(music\)](http://en.m.wikipedia.org/wiki/Suite_(music)).

1. Sebagai kenangan/tiruan suite masa Barok (Mozart: Suita untuk piano KV 399, Fr. Lachner: suite-suite untuk orkestra, Saint-Saens: *Suite archaïque*, Greig: *Fra Holbergs Tid*, Schönberg: *Suita für Klavier*).
2. Sebagai deretan tarian kontemporer (Bartok: *Suiten, Tanzsuiten, Kleine Suiten*; Hindemith: *Suite 1922*).
3. Sebagai deretan adegan ballet (Tchaikovsky: *Dorröschen, Der Nussknacker*; Stravinsky: *Der Feuervogel*; Reger: *Eine Ballet Suite*).
4. Sebagai musik drama (Bizet: *L'Arlesienne*, Greig: *Peer Gynt Suite*).
5. Sebagai seri ungkapan kesan yang berlainan (Mussorgsky: *Pictures of an Exhibition*, Reger: *Vier Tondichtungen nach A. Böcklin*).
6. Sebagai deretan lagu yang berlainan (Berg: *Lyrische Suite für Streichinstrumente*).¹⁰

Dalam karya tugas akhir minat utama penciptaan musik ini, penulis akan menciptakan karya yang berbentuk suite sebagai seri ungkapan kesan yang berlainan (nomor 5). *Suita Tokoh Kehidupanku* akan dibagi menjadi enam bagian, yaitu: keluarga, teman-teman masa kecil, guru, teman-teman remaja, orang asing, dan *JOY Fellowship*.

¹⁰ Karl-Edmund Prier, *op.cit.*, h. 76.

B. Rumusan Masalah

Untuk membantu analisis pada skripsi ini, penulis menyusun beberapa rumusan masalah yang akan dibahas di mana akan membantu memahami dan mendalami topik yang akan dibahas. Berikut merupakan susunan masalahnya:

1. Apa saja hambatan yang ditemui saat ingin menuangkan ide?
2. Bagaimana menggambarkan bermacam-macam karakter ke dalam suatu karya?
3. Bagaimana cara membuat karya yang terdiri dari banyak bagian agar tidak lepas dari satu kesatuan ide?
4. Nilai apa yang dapat diambil selama proses penciptaan karya ini?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan mendalami suatu komposisi dalam format orkestra.
2. Untuk memenuhi syarat kelulusan S-1 minat utama komposisi ISI Yogyakarta.
3. Untuk mengaplikasikan seluruh ilmu dan teori-teori yang telah dipelajari selama ini ke dalam sebuah karya.
4. Untuk menjadi bahan perenungan dan refleksi kehidupan penulis di masa ini.

D. Manfaat Penciptaan

Kemudian manfaat penciptaan adalah:

1. Memberi kesadaran bahwa peran orang-orang sekitar sangat besar dampaknya bagi pertumbuhan seseorang.
2. Memberi inspirasi kepada masyarakat akan nilai-nilai kehidupan.
3. Menambah jumlah repertoar komposisi dengan format orkestra dalam kasanah dunia seni Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

1. Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2011. Buku ini menceritakan bentuk-bentuk musik. Dalam mengerjakan karya, buku ini membantu mendalami sebuah bentuk musik sehingga karya penulis memiliki bentuk yang jelas.
2. Ebenezer Prout, *The Orchestra*. Dover Publications Inc, New York, 2003. Buku ini membahas orkestrasi dalam sebuah orkestra. Orkestrasi merupakan bidang yang sangat luas, dengan adanya buku ini penulis terbantu dengan adanya contoh-contoh orkestrasi yang sudah ada.
3. Michael Miller, *Music Composition*. Alpha Books, New York, 2005. Buku ini menjelaskan bagaimana menyampaikan suatu gagasan ke dalam suatu karya musik, selain itu buku ini juga membahas singkat mengenai instrumentasi.

F. Kerangka Penulisan

Adapun kerangka penulisan dimulai dari BAB I. PENDAHULUAN yang akan menjadi introduksi skripsi ini. Lalu BAB II. LANDASAN TEORI akan berisi penjelasan mengenai teori-teori yang akan mendukung karya ini. Kemudian BAB III. PEMBAHASAN KARYA merupakan pembahasan mengenai komposisi ini secara dalam, terutama struktur lagunya. Terakhir, akan ada BAB IV. PENUTUP sebagai kesimpulan yang didapat dari karya penciptaan.

